

ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP NEGERI 7 PALEMBANG

Andina Muchti¹, Hastari Mayrita²

Dosen Universitas Bina Darma

Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang

Sur-el:andina.muchti@binadarma.ac.id¹, hastari.mayrita@binadarma.ac.id²

Abstract: This research is a qualitative descriptive research that aims to describe item UAS students class IX SMPN 7 Palembang viewed from the level of difficulty questions, distinguishing power, and test the validity of the item. Data in the form of student values taken from the answer sheet UAS Indonesian Class IX lesson SMPN 7 Palembang. The results obtained, that is based on the level of difficulty there are 35 questions entered in the category of easy, 11 questions entered in the category of moderate, and 4 problems entered in the difficult category. Based on the differentiation of the problem, there are 0 problems that fall into the category of good, 9 questions that fall into the category is good enough, 41 problems that fall in the bad category with the percentage of the power of differentiation of the problem, falling into the category less good, because 82% of the difference power index entry in good enough criteria. Based on the criteria of question validity, the results indicate that there is 1 question included in the category of validity there are 29 problems that fall into the category of unvalidity.

Keywords: Item, Difficulty, Differentiation, Validity

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan butir soal UAS siswa kelas IX SMPN 7 Palembang ditinjau dari tingkat kesukaran soal, daya pembeda, serta uji validitas butir soal. Data berupa nilai-nilai siswa yang diambil dari lembar jawaban UAS Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP SMPN 7 Palembang. Hasil yang diperoleh, yaitu berdasarkan tingkat kesulitannya terdapat 35 soal masuk dalam karegori mudah, 11 soal masuk dalam kategori sedang, dan 4 soal masuk dalam kategori sukar. Berdasarkan daya pembeda soal, terdapat 0 soal yang masuk dalam kategori baik, 9 soal yang masuk dalam kategori cukup baik, 41 soal yang masuk dalam kategori buruk dengan persentase proporsi daya pembeda soal, masuk dalam kategori kurang baik, karena 82% indeks daya bedanya masuk dalam kriteria cukup baik. Berdasarkan kriteria validitas soal, hasilnya menunjukkan bahwa ada 1 soal yang masuk dalam kategori validitas ada 29 soal yang masuk dalam kategori unvaliditas.

Kata Kunci: Butir Soal, Tingkat Kesukaran, Daya Beda, Validitas

1. PENDAHULUAN

Evaluasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Tanpa disadari, evaluasi sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, misalnya yang berkaitan dengan kegiatan sosial. Hal ini dapat dilihat di kehidupan sehari-hari, misalnya bercermin merupakan evaluasi pada penampilan fisik diri sendiri. Di dunia pendidikan pun, evaluasi diperlukan dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) peserta didik pada masa

yang akan datang. Kinerja seorang pendidik akan menjadi lebih baik dengan adanya evaluasi.

Depdiknas dalam Ratnawulan dan Rusdiana, (2015: 22) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi untuk melihat suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum. Sementara menurut Arikunto (2013: 3) "Evaluasi berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu)". Sementara Sudijono (2006:1) mengatakan bahwa "Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* 'nilai'. Kata *value* atau *nilai*

dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya. Secara umum, “Evaluasi adalah proses penilaian pengukuran kelayakan terhadap suatu produk atau sistem pembelajaran berdasarkan kriteria yang ditetapkan” (Yaumi, 2013: 285).

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Atau dengan kata lain evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran.

Kegiatan evaluasi pendidikan atau pembelajaran secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran atau tujuan suatu program. Hasil evaluasi tersebut memberi masukan kepada guru dan pengambil kebijakan lainnyatentang kemungkinan perlunya peninjauan kembali terhadap rumusankompetensi/tujuan, materi, atau strategi pembelajaran yang ditempuh.

Alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah tes. “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan” (Arikunto, 2013:66). Tes sebagai alat ukur yang perlu dirancang secara khusus dengan tujuan pembelajaran dan harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Dalam proses pengukuran sangat diperlukan tes dengan kualitas yang baik sehingga kualitas tes

dapat menentukan baik buruknya kualitas data yang dihasilkan.

Pengukuran dan evaluasi dalam pendidikan mempunyai beberapa fungsi, yaitu fungsi penempatan, seleksi, diagnostik dan pengukur keberhasilan.

Suatu tes dapat dikatakan baik jika memenuhi persyaratan dalam hal validitas, reliabilitas, objektivitas, daya beda soal, efektifitas distaktor, tingkat kesukaran, dan penyebaran soal. Selain itu juga, soal-soal tes juga sesuai dengan isi kurikulum yang berlaku, karena kurikulum merupakan pedoman bagi setiap guru dalam proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diterima siswa sesuai dengan kurikulum yang ada. Apabila soal-soal ujian semester tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum, maka ulangan akhir semester tidak berfungsi dengan semestinya. Maka dari itu soal-soal ulangan akhir semester perlu dikaji, apakah soal-soal tersebut telah memenuhi kriteria atau belum, karena soal-soal yang diberikan kepada siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Palembang, soal-soal Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 7 Palembang belum dianalisis.

Untuk mengetahui kualitas suatu tes perlu dilakukan analisis butir soal. Namun, berdasarkan fakta di lapangan bahwa guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Palembang belum melakukan analisis terhadap soal ulangan akhir semester. Berdasarkan latar belakang inilah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimanakah tingkat kesukaran

soal UAS (Ulangan Akhir Semester) Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 7 Palembang? Kedua, bagaimanakah daya beda soal UAS (Ulangan Akhir Semester) Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 7 Palembang? Ketiga, apakah soal UAS Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 7 Palembang valid?

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 7 Palembang.

Menurut Ibnu (dalam Solehah, 2015: 39) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang analisis datanya hanya sampai pada deskripsi variabel satu demi satu. Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, tersusun mantap dari awal hingga akhir penelitian, dan cenderung penelitian ini menggunakan analisis angka-angka statistik. Maka suatu kewajaran jika dalam penelitian kuantitatif metode pengumpulan data menggunakan populasi dan sampel.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang syarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data lapangan (Ardianto, 2010: 47). Dari uraian tersebut, maka penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang pendeskripsian analisis datanya dinyatakan dalam angka-angka. Data dari penelitian ini

berupa skor mentah siswa yang kemudian datanya diolah dengan mencari tingkat kesukaran soal, daya beda soal, dan validitas soal untuk mengetahui kualitas soal UAS yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Palembang.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Palembang yang berjumlah 353 siswa, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IX 1, IX2, dan IX3 SMP Negeri 7 Palembang tahun ajaran 2016/2017 yang diambil secara random/ acak.

Langkah-langkah dalam pengambilan sampel ini yaitu dengan membagi lembar jawab siswa sesuai dengan urutan kelasnya, menatanya secara urut, kemudian mengambil lembar jawab siswa secara acak.

2.3 Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan mengenai suatu keadaan pada sejumlah responden. Data hasil belajar adalah keterangan mengenai hasil belajar pada sejumlah siswa yang menjadi peserta tes (Purwanto dalam Solehah, 2015: 40). Data dari penelitian ini berupa nilai-nilai siswa yang diambil dari lembar jawab soal UAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP SMP Negeri 7 Palembang, sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek yang datanya diperoleh dari sumber data penelitian ini yaitu:

- 1) Soal Ulangan Akhir Semester mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 7 Palembang tahun ajaran 2016/2017;

- 2) Lembar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 7 Palembang tahun ajaran 2016/2017;
- 3) Kunci jawaban soal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 7 Palembang tahun ajaran 2016/2017;
- 4) Daftar nama siswa kelas IX SMP Negeri 7 Palembang tahun ajaran 2016/2017.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik pengambilan sampel. Teknik dokumentasi adalah pelaksanaan pengumpulan data melalui informasi atau data yang akan dianalisis itu berupa dokumen. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono 2015: 118). Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan soal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas SMP Negeri 7 Palembang tahun ajaran 2016/2017, lembar jawab siswa, kunci jawaban soal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 7 Palembang tahun ajaran 2016/2017 yang dijadikan sampel penelitian.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* atau sering disebut dengan random sampling, atau pengambilan sampel secara acak (Sugiyono 2015: 120). Karena pengambilan sampel adalah secara random, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel secara

random/acak dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun dengan undian.

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 297), sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Palembang yang berjumlah 353 siswa, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IX 1, IX2, dan IX3 SMP Negeri 7 Palembang tahun ajaran 2016/2017.

Langkah-langkah dalam pengambilan sampel ini yaitu dengan membagi lembar jawab siswa sesuai dengan urutan kelasnya, menatanya secara urut, kemudian mengambil lembar jawab siswa secara acak.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamatai (Sugiyono, 2015: 148). Dalam pendidikan, instrumen alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa tes atau non tes. Tes merupakan alat ukur pengumpulan data yang mendorong peserta untuk memberikan penampilan maksimal. Instrumen nontes merupakan alat ukur yang mendorong peserta untuk memberikan penampilan tipikal, yaitu melaporkan keadaan dirinya dengan memberikan respon secara jujur sesuai dengan pikiran dan perasaannya.

Instrumen pada penelitian ini adalah lembar dokumentasi.

Lembar dokumentasi untuk mendokumentasikan berupa soal Ujian Akhir Semester (UAS) yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 7 Palembang tahun ajaran 2016/2017, lembar jawab siswa, daftar nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 7 Palembang tahun ajaran 2016/2017, kunci jawaban soal Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 7 Palembang tahun ajaran 2016/2017.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menganalisis tingkat kesukaran soal, daya beda soal, dan validitas soal Ulangan Akhir Semester (UAS).

2.9 Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang dinyatakan dalam bentuk indeks (Ratnawulan dan Rusdiana, 2015: 163). Indeks tingkat kesukaran pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00-1,00 (Aiken dalam Ratnawulan dan Rusdiana, 2015: 163). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis sebagai berikut.

1) Menghitung Tingkat Kesukaran Soal Bentuk Objektif

Untuk menghitung tingkat kesukaran bentuk soal uraian menggunakan rumus Tingkat Kesukaran (TK):

$$\text{Tingkat Kesukaran (TK)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar butir soal}}{\text{Siswa yang mengikuti tes}}$$
$$P = \frac{B}{JS} \dots \dots (1)$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

S = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Sebelum menggunakan rumus di atas, harus ditempuh terlebih dahulu langkah-langkah sebagai berikut:

- menyusun lembar jawaban siswa dari skor tertinggi sampai skor terendah;
- mengambil 27% lembar jawaban dari atas yang selanjutnya disebut kelompok atas (*higher group*), dan 27% lembar jawaban dari bawah (*lower group*). Sisa sebanyak 46% disisihkan;
- membuat tabel untuk mengetahui jawaban (benar atau salah) dari setiap siswa, baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah.

Kriteria tingkat kesukaran sebagai berikut:

- jika jumlah persentase sampai dengan 27% termasuk mudah;
- jika jumlah persentase 28%-72% termasuk sedang;
- jika jumlah persentase 73% ke atas termasuk sukar.

2) Menghitung tingkat kesukaran soal bentuk uraian

Cara menghitung tingkat kesukaran soal bentuk uraian adalah menghitung berapa persen siswa yang gagal menjawab benar atau ada di bawah batas lulus (*passing grade*) untuk tiap-tiap soal.

$$\text{Rumus } TK = \text{skor max } nW \times 100\% \dots\dots(2)$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

nW = Jumlah siswa

2.10 Analisis Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/ belum menguasai materi yang ditanyakan. (Ratnawulan dan Rusdiana, 2015: 167). Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{BA-BB}{\frac{1}{2}N} \text{ atau } DP = \frac{2(BA-BB)}{N} \dots\dots(3)$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

BB = jumlah siswa yang gagal dari kelompok bawah

BA = jumlah siswa yang gagal dari kelompok atas

N = jumlah siswa yang mengerjakan tes

n = 27% x N

Untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria yang dikembangkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Koefisien Daya Pembeda

Angka	Keterangan
>0,40	Daya pembeda baik
0,30-0,39	Cukup baik, tetapi masih bisa ditingkatkan
0,20-0,29	Daya beda sedang, biasanya membutuhkan dan menjadi subjek perbaikan
<0,19	Daya beda buruk, ditolak atau harus direvisi

2.11 Analisis Validitas Soal

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar (produk momen Pearson) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)} \dots\dots(4)$$

Keterangan :

ΣXY = jumlah perkalian X dengan Y

X^2 = kuadrat dari X

Y^2 = kuadrat dari Y

Untuk menginterpretasikan koefisien validitas ini dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien Validitas

Angka	Keterangan
0.800—1,00	Sangat tinggi
0,600—0,800	Tinggi
0,400—0,600	Cukup
0,200—0,400	Rendah
0,00—0,200	Sangat rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijabarkan analisis karakteristik butir soal Ulangan Akhir Semester (UAS) yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 7 Palembang. Adapun beberapa hal yang dianalisis yaitu analisis tingkat kesukaran soal, analisis

daya beda soal, analisis validitas soal, dan analisis reliabilitas soal.

3.1 Analisis Tingkat Kesukaran

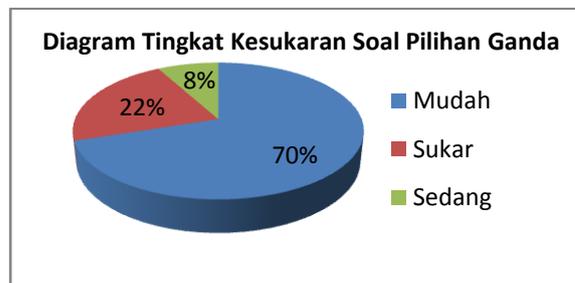
Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu rendah. Tes Ulangan Akhir Semester yang akan dianalisis tingkat kesukarannya berupa soal objektif. Untuk menghitung tingkat kesukaran bentuk pilihan ganda, digunakan rumus indeks kesukaran soal yang kemudian diperoleh hasil seperti yang tertera di dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Tingkat Kesukarannya

Tingkat Kesukaran Soal	Nomor Soal	Jumlah (%)
Mudah	2,3,5,8,12,14,15,16,17,18,22,23,24,25,27,28,30,31,32,34,35,36,38,39,40,41,43,44,45,46,47,48,49,50	35 (70%)
Sedang	1,9,13,19,20,21,26,29,33,37,42	11 (22%)
Sukar	4,6,7,10	4 (8%)

Berdasarkan pemaparan tingkat kesukaran soal pada tabel di atas, dapat diketahui soal mana yang layak diberikan oleh siswa, dan soal mana yang harus dibuang atau diganti. Butir tes yang memiliki tingkat kesukaran mudah yaitu 35 soal atau 70%, memiliki kemungkinan untuk direvisi atau disimpan dalam bank soal agar bisa digunakan lagi dalam ujian yang akan datang. Butir tes yang memiliki tingkat kesukaran

sedang yaitu 11 soal atau 22%, dapat tetap dipertahankan dan dapat digunakan lagi untuk ujian yang akan datang. Butir tes yang memiliki tingkat kesukaran sukar yaitu 4 soal atau 8%, dapat digunakan lagi tetapi harus direvisi atau mengganti soal yang baru.



Gambar 1. Diagram Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Dari tabel kualifikasi tingkat kesukaran soal bentuk pilihan ganda, terdapat 35 soal yang masuk dalam kategori mudah, yaitu soal nomor 2, 3, 5, 8, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50 Artinya, soal tersebut memiliki kemungkinan untuk direvisi atau dibuang agar bisa digunakan lagi pada ujian yang akan datang.

Selain itu, terdapat 11 soal yang masuk dalam kategori sedang, yaitu nomor 1, 9, 13, 19, 20, 21, 26, 29, 33, 37, dan 42, artinya soal tersebut dapat tetap dipertahankan dan dapat digunakan lagi untuk ujian yang akan datang. Sementara itu, terdapat 4 soal yang masuk dalam kategori sukar yaitu nomor 4, 6, 7, 10. Artinya soal tersebut dapat digunakan lagi tapi harus direvisi atau diganti dengan soal yang baru. Dengan melihat persentase proporsi tingkat kesukaran soal pada tabel di atas, soal pilihan ganda tersebut masuk dalam kategori kurang

baik, karena terlalu banyak soal berkategori mudah.

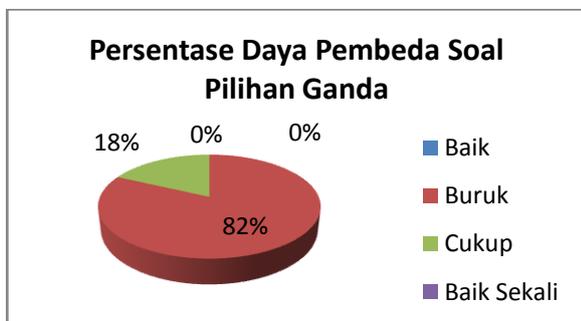
3.2 Analisis Daya Pembeda Soal Ulangan Akhir Semester (UAS)

Untuk menghitung daya pembeda soal pilihan ganda, digunakan rumus daya pembeda soal. Dengan menggunakan rumus daya pembeda itulah diperoleh hasil sebagaimana yang tertera pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 5. Klasifikasi Soal Berdasarkan Proporsi Daya Pembedanya

Daya Pembeda Soal	Nomor Soal	Jumlah (%)
Buruk	2,3,4,5,7,8,9,10,11,13,14,15,16,18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,39,40,41,42,45,46,47,48,50	41 (82%)
Cukup	1,6,12,17,19,38,43,44,49	9 (18 %)
Baik	-	0 (0%)
Baik Sekali	-	0 (0%)

Dalam persentase, daya pembeda soal ujian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Persentase Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

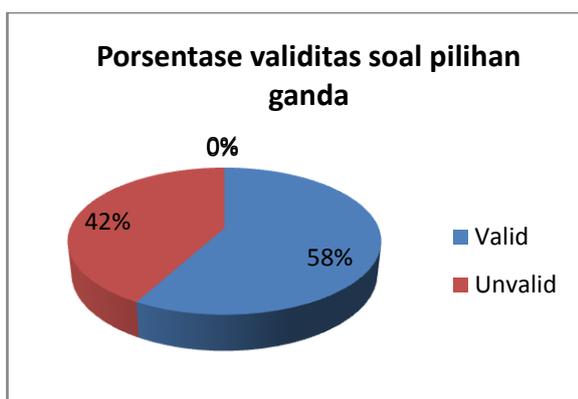
Berdasarkan paparan daya pembeda soal pada tabel dan diagram di atas, dapat diketahui soal mana yang layak diberikan oleh siswa, dan soal mana yang harus dibuang atau diganti. Butir tes yang memiliki daya pembeda baik sekali tidak ada dalam soal UAS Bahasa Indonesia di SMP N 7 PAlembang, yaitu 0% yang baik sekali atau tidak ada yang masuk kategori layak untuk siswa. Selanjutnya, butir tes yang memiliki daya pembeda baik juga tidak ada atau 0%. Sementara itu butir tes yang memiliki daya pembeda cukup sebanyak 9 soal atau 18%, dapat digunakan lagi tetapi harus direvisi lagi, sedangkan butir tes yang memiliki daya pembeda buruk sebanyak 41 soal atau 82%, soal tes tersebut harus dibuang atau direvisi lagi.

Dari tabel kualifikasi daya pembeda soal bentuk pilihan ganda, tidak terdapat soal yang masuk dalam kategori baik sekali. Tidak terdapat soal yang masuk dalam kategori baik. Terdapat 9 soal yang masuk dalam kategori sedang, yaitu nomor 1,6,12,17,19,38,43,44, dan 49, artinya soal tersebut dapat digunakan lagi tetapi harus direvisi lagi. Terdapat 41 soal yang masuk dalam kategori buruk, yaitu soal 2,3,4,5,7,8,9,10,11,13,14,15,16,18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,39,40,41,42,45,46,47,48, dan 50, artinya, tes tersebut harus dibuang atau direvisi lagi. Dengan melihat persentase proporsi daya pembeda soal pada tabel diatas, soal pilihan ganda tersebut masuk dalam kategori buruk, karena 82% indeks daya bedanya masuk dalam kriteria buruk.

3.3 Analisis Validitas Soal Ulangan Akhir Semester (UAS)

Validitas suatu tes erat kaitannya dengan tujuan penggunaan tes. Namun, tidak ada validitas yang berlaku secara umum. Artinya, jika suatu tes dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, maka tes itu valid untuk tujuan tersebut (Arifin, 2011:247).

Dengan menggunakan rumus *Product Moment*, menunjukkan bahwa ada 29 soal yang masuk dalam kategori validitas yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 9, 15, 16, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 40, 42, 44, 46, 48, dan 50. Selanjutnya, ada 21 soal yang masuk dalam kategori tidak valid yaitu nomor 3, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 20, 24, 30, 38, 39, 41, 43, 45, 47 dan 49, sementara itu dikarenakan ada 29 soal yang masuk dalam kategori valid, maka persentase validitas soal pilihan ganda tersebut adalah 58% dan an 21 soal yang tidak valid persentasenya adalah 42%. Lebih rinci dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Persentase Validitas Soal Pilihan Ganda

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Berdasarkan paparan pada penelitian ini, pada soal pilihan ganda, terdapat 35 atau dalam persen yaitu 70% soal yang masuk dalam kategori mudah, 11 atau dalam persen yaitu 22% soal masuk dalam kategori sedang, dan 4 atau dalam persen yaitu 8% soal masuk dalam kategori sukar. Dengan melihat persentase proporsi tingkat kesukaran soal, soal pilihan ganda tersebut masuk dalam kategori kurang baik;
- 2) Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (menguasai materi) dengan siswa yang kurang pandai (kurang/tidak menguasai materi). Berdasarkan paparan daya pembeda soal, pada soal pilihan ganda terdapat 0 soal yang masuk dalam kategori baik, 9 soal atau 18 % yang masuk dalam kategori cukup baik, 41 soal atau 82% yang masuk dalam kategori buruk. Dengan melihat persentase proporsi daya pembeda soal, soal pilihan ganda tersebut masuk dalam kategori kurang baik, karena 82% indeks daya bedanya masuk dalam kriteria cukup baik. Berdasarkan kualifikasi daya pembeda soal bentuk uraian, seluruh soalnya masuk dalam kategori baik.
- 3) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh

peneliti. Dari perhitungan hasil validitas soal bentuk pilihan ganda, menunjukkan bahwa ada 29 soal atau 58% yang masuk dalam kategori validitas dan ada 21 soal atau 42% yang masuk dalam kategori unvaliditas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations*. Simbiosia Rekatama Media. Bandung.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Solehah, Rohmah. 2015. *Analisis Butir Soal*. [Online]. (Diakses <http://lib.unnes.ac.id/23142/1/2701409042.pdf>). (Diunduh 11 Mei 2017).
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Surapranata. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Angkasa. Bandung.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.